

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi dan membentuk peserta didik agar siap terjun dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan akan menimbulkan perubahan dalam diri anak yang memungkinkan mereka berfungsi secara efektif dalam kehidupan masyarakat. Mereka bertugas mengarahkan proses belajar agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.¹

Pendidikan bertujuan untuk membawa perubahan tingkah laku pada individu dan mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan memegang peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang produktif, inovatif serta kepribadian yang sesuai dengan nilai norma-norma yang berlaku di masyarakat. Pendidikan dapat meningkatkan harkat dan martabat seseorang, sehingga mereka dapat diterima oleh masyarakat.

Sebagaimana dipaparkan dalam UU No. 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 3.

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat berbangsa dan bernegara.²

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan dari pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, guna mewujudkan manusia yang maju, adil dan makmur. Serta memungkinkan setiap warga negara mengembangkan diri, baik dalam aspek jasmani ataupun rohani berdasarkan filsafat pancasila.³ Dengan pendidikan yang bermutu, akan terlahir anak bangsa yang cerdas dan melalui anak bangsa, negara akan dapat berkembang dengan baik.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pendidik adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik agar dapat berkembang secara maksimal.⁴ Pendidik (guru) adalah seseorang figur pemimpin yang mempunyai kekuasaan untuk membimbing dan membangun kepribadian siswanya

Sebagai pengajar, pendidik harus menguasai bahan yang diajarkan dan paling tidak menguasai salah satu metode pembelajaran. Pendidik harus mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, agar pengajaran berjalan dengan baik. Pembelajaran yang baik meliputi cara belajar, mengingat, berfikir dan memotivasi diri mereka sendiri. Oleh

² *Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009), hal. 3.

³ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal. 5.

⁴ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 8.

karena itu, dalam proses belajar mengajar, penentuan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Salah satu metode yang harus dikuasai oleh pendidik yaitu metode *hypnoteaching*. *Hypnoteaching* merupakan metode pembelajaran yang melibatkan pikiran sadar dan bawah sadar. *Hypnoteaching* merupakan perpaduan dua kata yaitu “*hypnosis*” yang berarti mensugesti dan “*teaching*” yang berarti mengajar. Sehingga, dapat diartikan bahwa *hypnoteaching* adalah “mensugesti” siswa agar menjadi pintar dan meningkatkan hasil belajar siswa disekolah.⁵

Teori *hypnosis* Adi W. Gunawan dalam bukunya “*Hypnotherapy The Art of Subconscious Restructuring*” menjelaskan bahwa manusia memiliki dua macam pikiran, yaitu pikiran sadar dan pikiran bawah sadar. Peran dan pengaruh pikiran sadar adalah sebesar 12%, sedangkan pikiran bawah sadar mencapai 88%. Sehingga, pikiran bawah sadar memberikan dominasi lebih besar dalam mempengaruhi cara kerja otak⁶ dan fikiran bawah sadar sendiri merupakan tempat bernaungnya psikologi seseorang. Pikiran bawah sadar bekerja setiap saat. Pikiran ini merekam dan mengingat semua hal yang manusia lakukan.

Dalam metode *hypnoteaching* terdapat perpaduan antara metode pembelajaran dengan *hypnosis*. *Hypnosis* dalam sejarahnya telah digunakan sejak zaman prasejarah. Diketahui melalui *pictograph* dan tulisan-tulisan kuno yang berhasil ditemukan. Dalam dokumen tersebut dijelaskan

⁵ N. Yustisia, *Hypnoteaching Seni Mengeksplorasi Otak Peserta Didik*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal. 76.

⁶ Adi W. Gunawan, *Hypnotherapy The Art of Subconscious Restructuring*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2010), hal. 12.

mengenai berbagai teknik yang menggambarkan mekanisme kerja *hypnosis*. Diketahui bahwa sedikitnya terdapat dua bentuk *hypnosis* yang diterapkan pada masa primitif, yaitu pengulangan ritmik (*rythmical repetition*) dan tarian ritual (*frantic dancing*).⁷ Kedua bentuk *hypnosis* tersebut mempunyai keterkaitan dengan ritual keagamaan.

Seiring berjalannya waktu, *hypnosis* semakin dikenal banyak orang hingga ke negara-negara lain. Metode dari *hypnosis* sendiri juga semakin berkembang. Dalam perkembangannya, *hypnosis* digunakan sebagai sarana pengobatan serta diterapkan pada bidang psikologis. Bahkan pada tahun 1880, di Prancis telah didirikan dua sekolah tentang *hypnosis*. *Hypnosis* juga banyak dipakai di bidang olahraga dan pendidikan. Sebab, *hypnosis* dipercaya bisa mengubah mekanisme otak manusia dalam mengintreprestasikan pengalaman dan menghasilkan perubahan pada persepsi dan perilaku. Penerapan *hypnosis* yang bertujuan untuk perbaikan dikenal sebagai *hypnotherapy*.⁸ Dalam bidang pendidikan, *hypnotherapy* diterapkan untuk meningkatkan optimalisasi pembelajaran, daya ingat, fokus dan kreativitas yang kemudian dikenal dengan metode *hypnoteaching*.

Kemampuan seorang pendidik dalam menguasai metode *hypnoteaching* sangat mempengaruhi minat dan motivasi belajar peserta didik. Langkah-langkah dalam metode *hypnoteaching* yaitu niat dan motivasi, *pacing*, *leading*, penggunaan kata positif, pemberian pujian dan *modeling*. Apabila pendidik berhasil menerapkan enam langkah-langkah

⁷ Yustisia, *Hypnoteaching Seni...*, hal. 66.

⁸ *Ibid.*, hal. 69.

dalam *hypnoteaching* tersebut, maka pendidik dikatakan mampu dalam *hypnoteaching*.

Di Indonesia, metode *hypnoteaching* tergolong metode pembelajaran baru. Masih jarang sekolah-sekolah yang menerapkan metode ini, terutama di SMAN 1 Durenan. Sekolah ini merupakan sekolah negeri yang telah menerapkan sistem *full day school*, sehingga pada jam-jam siang, apabila metode yang digunakan pendidik kurang bervariasi, dapat menyebabkan peserta didik bosan dan jenuh. Dilihat dari fasilitasnya sudah memadai, serta pendidik dan lulusan selama ini juga sudah baik. Tetapi pendidik masih kurang dalam menerapkan metode pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PAI. Selain itu, pembelajaran hanya difokuskan pada kemampuan kognitif dan alam sadar peserta didik yang hanya memberikan kontribusi sebesar 12% dalam keberhasilan belajar.

Berdasarkan permasalahan yang muncul, peneliti mencoba menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa percaya diri, minat dan motivasi serta menyenangkan bagi peserta didik yaitu dengan penggunaan metode *hypnoteaching* dalam proses pembelajaran PAI. Dengan metode ini, pendidik menyajikan materi pembelajaran menggunakan bahasa-bahasa yang menarik yang fungsinya membuat peserta didik fokus pada materi yang diberikan.

Untuk itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *Hypnoteaching* terhadap Minat dan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Durenan, Trenggalek”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Penggunaan metode pembelajaran yang masih monoton.
- b. Kondisi pembelajaran PAI yang kurang efektif.
- c. Peserta didik kurang aktif mengikuti pembelajaran PAI.
- d. Kurangnya minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI.
- e. Kurangnya motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI.
- f. Kurangnya ketertarikan peserta didik terhadap mata pelajaran PAI.
- g. Kurang adanya kedekatan antara guru dan peserta didik sehingga menyebabkan tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal.

2. Pembatasan Masalah

Dari sub masalah di atas, perlu diadakan pembatasan masalah untuk memilih masalah utama yang merupakan lingkup dalam penelitian. Dari permasalahan yang ada, penulis membatasi pada hal-hal berikut:

- a. Obyek penelitian adalah peserta didik kelas XI di SMAN 1 Durenan, Trenggalek.
- b. Penggunaan langkah-langkah *hypnoteaching* yaitu niat dan motivasi dalam diri pendidik, *pacing*, *leading*, menggunakan kata positif, memberikan pujian, dan *modeling*.
- c. Minat belajar PAI peserta didik masih kurang.
- d. Motivasi belajar PAI peserta didik masih kurang.

C. Rumusan Masalah

1. Adakah Pengaruh *Hypnoteaching* yang Digabungkan dengan Metode Ceramah terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI di SMAN 1 Durenan, Trenggalek Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Adakah Pengaruh *Hypnoteaching* yang Digabungkan dengan Metode Ceramah terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI di SMAN 1 Durenan, Trenggalek Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Adakah Pengaruh *Hypnoteaching* yang Digabungkan dengan Metode Ceramah terhadap Minat dan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI di SMAN 1 Durenan, Trenggalek Tahun Ajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Menjelaskan Pengaruh *Hypnoteaching* yang Digabungkan dengan Metode Ceramah terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI di SMAN 1 Durenan, Trenggalek Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Untuk Menjelaskan Pengaruh *Hypnoteaching* yang Digabungkan dengan Metode Ceramah terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI di SMAN 1 Durenan, Trenggalek Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Untuk Menjelaskan Pengaruh *Hypnoteaching* yang Digabungkan dengan Metode Ceramah terhadap Minat dan Motivasi Belajar

Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI di SMAN 1 Durenan, Trenggalek Tahun Ajaran 2019/2020.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata *hypo* yang berarti di bawah atau lemah, dan *thesa* yang berarti kebenaran. Jadi, hipotesis berarti kebenaran yang lemah. Kebenaran hipotesis dikatakan lemah karena kebenarannya baru diuji di tingkat teori. Untuk menjadi kebenaran yang kuat, hipotesis harus diuji dengan menggunakan data yang dikumpulkan.⁹ Hipotesis merupakan pengembangan dari hubungan antara variabel yang saling mempengaruhi dengan melalui dugaan.¹⁰

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka terdapat dua hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini yang perlu dibuktikan kebenarannya, yaitu:

1. Hipotesis kerja (H_a), hipotesis ini menyatakan hubungan positif antara variabel X dan Y atau adanya perbedaan antara dua kelompok.¹¹ Dalam penelitian ini, hipotesis kerja (H_a) adalah diduga terdapat hubungan dan pengaruh *hypnoteaching* yang digabungkan dengan metode ceramah terhadap minat dan motivasi belajar PAI peserta didik kelas XI di SMAN 1 Durenan, Trenggalek tahun ajaran 2019/2020.
2. Hipotesis nihil (H_0) atau sering disebut dengan hipotesis statistik, yang disingkat dengan H_0 , karena biasanya dipakai dalam penelitian yang

⁹ Puranto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 145.

¹⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 87.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 73.

bersifat statistik yaitu diuji dengan perhitungan statistik. Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya hubungan variabel X terhadap variabel Y.¹² Dalam penelitian ini, hipotesis nihil (Ho) adalah diduga tidak ada hubungan dan pengaruh metode *hypnoteaching* yang digabungkan dengan metode ceramah terhadap minat dan motivasi belajar PAI peserta didik kelas XI di SMAN 1 Durenan, Trenggalek tahun ajaran 2019/2020.

Jika (Ha) terbukti setelah diuji, maka (Ha) diterima dan (Ho) ditolak. Akan tetapi sebaliknya, jika (Ho) terbukti setelah diuji, maka (Ho) diterima dan (Ha) ditolak.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat yang akan diperoleh melalui penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai kontribusi bidang ilmu pengetahuan mengenai *hypnoteaching* yang digabungkan dengan metode ceramah dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan rujukan peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *hipnoteaching* yang digabungkan dengan metode ceramah terhadap minat dan motivasi belajar peserta didik.

¹² *Ibid.*, hal. 74.

2. Kegunan Praktis

a. Bagi pendidik atau guru SMAN 1 Durenan, Trenggalek

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan tambahan berupa pengetahuan dan sebagai bahan masukan bagi pendidik bahwa *hypnoteaching* sangat diperlukan dalam peningkatan minat dan motivasi belajar peserta didik.

b. Bagi kepala SMAN 1 Durenan, Trenggalek

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran yang ada di sekolah.

c. Bagi peserta didik SMAN 1 Durenan, Trenggalek

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi peserta didik dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar agar kedepannya proses belajar menjadi lebih baik.

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan, petunjuk maupun acuan serta bahan pertimbangan dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik dan relevan dengan hasil penelitian ini.

G. Penegasan Istilah

1. Devinisi Konseptual

a. Metode *hypnoteaching*

Metode *hypnoteaching* dapat didefinisikan sebagai metode pembelajaran yang dalam menyampaikan materi, guru memakai bahasa-bahasa bawah sadar yang bisa menumbuhkan ketertarikan tersendiri kepada peserta didik.¹³ Dalam *hypnoteaching* terdapat gabungan ilmu *hypnosis*, komunikasi, psikologi, dan teknik pengajaran di kelas. Dalam proses pengajarannya, pendidik memberikan sugesti sehingga peserta didik menjadi fokus, relaks, dan sugestif dalam menerima materi pelajaran yang diberikan.

b. Minat

Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertatik pada sesuatu objek atau menyenangkan sesuatu objek.¹⁴

c. Motivasi

Menurut Yorks, motivasi dapat didefinisikan sebagai satu kekuatan dalam diri seseorang yang mendorong atau menggerakkannya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan dasarnya.¹⁵

¹³ Yustisia, *Hypnoteaching Seni...*, hal. 75.

¹⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 109

¹⁵ Tri Anjarwati, *Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland*, *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 2015, Vol. 1 No. 1, hal. 46.

d. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam.

2. Devinisi Operasional

Secara operasional, yang dimaksud dengan judul penelitian “Pengaruh Penerapan *Hypnoteaching* yang Digabungkan dengan Metode Ceramah terhadap Minat dan Motivasi Belajar PAI Peserta Didik Kelas XI di SMAN 1 Durenan, Trenggalek Tahun Ajaran 2018/2019” adalah penelitian ilmiah yang menekankan pada pengaruh penerapan *hypnoteaching* yang digabungkan dengan metode ceramah terhadap minat dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Penerapan *hypnoteaching* diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Secara operasional adalah menumbuhkan serta meningkatkan minat dan motivasi siswa, khususnya pada mata pelajaran PAI dengan penerapan *hypnoteaching*.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika merupakan pengetahuan mengenai pengelolaan sehingga teratur menurut sistem, guna menyelesaikan penelitian ini agar terarah dan menjadi penelitian yang terpadu. Untuk mempermudah dalam memahami isi penelitian ini, akan dikemukakan sistematika yang akan dibahas dengan uraian sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan, prakata, daftar isi.

2. Bagian inti

Bagian inti terdiri dari:

- a. BAB I: Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

- b. BAB II: Landasan Teori

Landasan teori ini terdiri dari dua hal pokok yaitu, deskripsi teoritis dan kesimpulan yang berisi tinjauan tentang makna metode *hypnoteaching*, serta kajian mengenai minat dan motivasi belajar siswa, serta penelitian terdahulu.

- c. BAB III: Metode Penelitian

Bab ini dibahas mengenai rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, kisi-kisi instrumen penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

- d. BAB IV: Hasil Penelitian

Bab IV ini mencakup deskripsi data penelitian dan pengujian hipotesis.

e. BAB V: Pembahasan

Bab V ini mencakup pembahasan mengenai pengaruh penerapan metode *hypnoteaching* terhadap minat belajar siswa, pengaruh penerapan metode *hypnoteaching* terhadap motivasi belajar siswa, pengaruh *hypnoteaching* yang digabungkan dengan metode ceramah terhadap minat dan motivasi belajar PAI peserta didik di SMAN 1 Durenan, Trenggalek Tahun Ajaran 2019/2020.

f. BAB VI: Penutup

Bab ini merupakan bagian yang membahas tentang kesimpulan, implikasi dan saran.

3. Bagian akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan, keaslian, surat izin penelitian, daftar riwayat hidup, dan lain-lain yang berhubungan dan mendukung pembuatan skripsi.